

MENGUBAH MASYARAKAT

Posted by [Osho Indonesia](#) | Aug 29, 2017 | [Questions and Answers](#) | [0](#)



Marx mengatakan, ‘Pertama-tama masyarakat harus berubah, maka kesadaran baru akan lahir.’ Aku katakan, ‘Pertama-tama, kesadaran baru harus datang, maka masyarakat akan berubah.’ Kesadaran lebih berharga.

Kesadaran meditatif harus dilepaskan ke dunia. Dan engkau tidak bisa melakukan apa pun selain menjadi meditatif. Jika engkau sendiri bergerak ke ruang (meditatif) itu lebih dan semakin dalam, engkau akan menciptakan semacam energi di sekitarmu yang akan membantu orang lain untuk menjadi lebih meditatif. Saat engkau duduk di samping orang yang meditatif, sesuatu di dalam dirimu akan segera berubah.

Saat engkau duduk di samping seseorang yang benar-benar marah, sesuatu di dalam dirimu mulai terganggu.

Kemarahannya memukulmu, memprovokasi kemarahanmu. Saat engkau duduk di sekitar orang yang tertutup, engkau menjadi tertutup.

Ketertutupannya cenderung menciptakan ketertutupan di dalam dirimu. Kita dipengaruhi satu sama lain karena kita hidup di satu lautan. Itu wajar untuk dipengaruhi satu sama lain. Saat engkau melihat seseorang tertawa, tiba-tiba ada senyuman di wajahmu. Engkau mungkin sedang menderita, tapi untuk sesaat engkau melupakannya. Tawa itu begitu indah, begitu menarik, begitu menular sehingga engkau lupa akan kesengsaraanmu untuk sesaat; engkau menjadi selaras dengan orang itu. Tawa orang itu membuatmu hidup. Engkau tersenyum. Engkau akan jatuh kembali ke perangkap – itu hal lain – tapi riak di sekitarmu mempengaruhi engkau.

Jadi pendekatanku bukan terhadap masyarakat. Bagiku masyarakat tidak ada, karena masyarakat tidak memiliki jiwa.

Hanya individu yang ada. Individu memiliki jiwa. Pendekatanku adalah terhadap individu, daya tarikkku adalah untuk individu. Aku memprovokasi individu, aku memanggil individu. Dan jika banyak, semakin banyak individu berada dalam jenis ruang yang aku sebut meditasi, maka perlahan-lahan tidak akan ada lagi perang. Bukan berarti kita harus mengorganisir protes perdamaian dan kita harus mengorganisir pawai/barisan perdamaian – semua itu omong kosong. Pernahkah engkau melihat orang-orang yang memprotes perang? Mereka terlihat sangat marah. Mereka siap bertarung dengan siapa saja. Setiap protes semacam itu berakhir dalam perkelahian dengan polisi. Mereka mulai melempar batu, mereka mulai membakar bus. Setiap barisan perdamaian berakhir dalam perang. Dan engkau melihat orang-orang berteriak – betapa marahnya mereka!

Ini adalah cara lain untuk membuang kemarahanmu, itu saja. Mereka menentang perang. Orang yang marah harus melawan sesuatu – apa pun bisa – tapi dia ingin melawan sesuatu sehingga dia bisa menunjukkan kemarahannya dan tidak merasa bersalah.

Aku tidak mendukung semua hal ini. Mereka masih politis. Mereka adalah bagian dari kebiasaan yang sama; Mereka tidak mengubah apa pun. Mereka hanya menciptakan ilusi bahwa perubahan akan terjadi, dan itu tidak pernah datang.

Selama lima ribu tahun manusia telah berusaha mengubah masyarakat, dan masyarakat tidak berubah. Semua yang bisa dilakukan bisa dilakukan dengan individu. Hanya individu yang memiliki kemampuan untuk berubah karena hanya individu yang memiliki kemampuan untuk kembali kepada dirinya sendiri.

Jika lebih banyak individu berubah, itu akan menjadi jenis masyarakat yang berbeda. Tidak akan ada perang.

OSHO ~ Sufis: The People of the Path Vol 2, Chpt 12